

1  
—

# PENGARUH VOLATILITAS NILAI TUKAR TERHADAP IMPOR DI INDONESIA



## SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
Nadine Marijke Oen  
2015110034

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG**  
**2019**

*fu*

# **THE EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE VOLATILITY ON IMPORTS IN INDONESIA**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements of  
Bachelor's Degree in Economics**

**By  
Nadine Marijke Oen  
2015110034**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI  
PENGARUH VOLATILITAS NILAI TUKAR TERHADAP  
IMPOR DI INDONESIA**

**Oleh:**

**Nadine Marijke Oen  
2015110034**

**Bandung, 20 Juni 2019**

**Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ivan Mokoginta".

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.**

**Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Januarita".

**Januarita Hendrani, Ph.D**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nadine Marijke Oen  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Juli 1997  
NPM : 2015110034  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Impor di Indonesia

Pembimbing : Januarita Hendrani, Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 27 Mei 2019

Pembuat pernyataan:



(Nadine Marijke Oen)

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| ABSTRAK .....  | vii  |
| ABSTRACT .....   | viii |
| KATA PENGANTAR .....   | xii  |
| 1. PENDAHULUAN .....   | 14   |
| 1.1. Latar Belakang .....  | 14   |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....  | 19   |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 20   |
| 1.4. Kerangka Pemikiran .....  | 20   |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA.....   | 22   |
| 2.1. Sistem Kurs .....   | 22   |
| 2.2. Volatilitas, <i>Uncertainty</i> dan <i>Risk Aversion</i> .....                              | 25   |
| 2.3. Penelitian Terdahulu Mengenai Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap<br>Perdagangan..... | 27   |
| 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....  | 29   |
| 3.1. Metode Penelitian.....  | 29   |
| 3.1.1. Data dan Sumber Data.....   | 29   |
| 3.1.2. Teknik Analisis .....   | 30   |
| 3.2. Objek Penelitian .....  | 33   |
| 3.2.1. Impor .....   | 33   |
| 3.2.2. Volatilitas Nilai Tukar .....   | 35   |
| 3.2.3. <i>Industrial Production Index</i> .....  | 36   |
| 3.2.4. Kurs.....   | 37   |
| 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....  | 39   |
| 4.1. Hasil Penelitian .....  | 39   |
| 4.1.1. Hasil Uji Derajat Integrasi.....  | 39   |
| 4.1.2. Hasil Uji Kointegrasi.....  | 40   |
| 4.1.3. Persamaan Jangka Panjang.....   | 40   |
| 4.1.4. Persamaan Jangka Pendek.....  | 42   |
| 4.1.5. Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 43   |
| 4.2. Pembahasan.....   | 44   |
| 5. PENUTUP .....   | 47   |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 50   |
| LAMPIRAN.....  | A-1  |
| Lampiran 1 : Hasil Uji Derajat Integrasi Pada Level.....   | A-1  |
| Lampiran 2: Hasil Uji Derajat Integrasi Pada <i>First Difference</i> .....                       | A-2  |

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 3: Hasil Uji Kointegrasi.....        | A-3 |
| Lampiran 4: Hasil Regresi Jangka Panjang..... | A-4 |
| Lampiran 5: Hasil Regresi Jangka Pendek.....  | A-5 |
| Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas ..... | A-6 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS.....                    | A-7 |

## ABSTRAK

Volatilitas nilai tukar merupakan ketidakstabilan harga dari suatu mata uang dan memunculkan *uncertainty* yang dihadapi oleh pelaku perdagangan internasional salah satunya adalah importir. Tingginya volatilitas akan membuat importir sulit untuk memperkirakan keuntungan. Dampak ketidakpastian nilai tukar terhadap impor masih menjadi perdebatan karena tidak ada konsensus mengenai hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak volatilitas nilai tukar terhadap impor di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Respon dibedakan menjadi dua agar dapat mengetahui perbedaan perilaku dari importir dalam jangka pendek maupun panjang. Dengan menerapkan metode kointegrasi melalui pendekatan *Autoregressive-Distributed Lag Approach* dan menggunakan data *time series* bulanan sejak tahun 1994 hingga 2017, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel terkointegrasi dan volatilitas nilai tukar memiliki dampak signifikan dan positif terhadap impor dalam jangka panjang namun tidak signifikan dalam jangka pendek.

**Kata kunci** : Volatilitas nilai tukar, impor, uncertainty, ARDL

## ABSTRACT

*Exchange rate volatility indicates the instability price of a currency which raises the uncertainty faced by those involved in international trade. High volatility will make it difficult for importers to estimate their profits. The impact of exchange rate uncertainty on imports is still a controversial because there is no consensus on this matter. This study aims to determine the impact of exchange rate volatility on imports in Indonesia in the short and long terms. The response is divided into two in order to understand the differences from importers in the short or long term. By applying the cointegration method using the Autoregressive-Distributed Lag Approach on monthly time series data from 1994 to 2017, the results show that all variables are cointegrated and exchange rate volatility has a significant and positive impact on imports in the long term but has no significant effect in the short term.*

**Keywords:** *Exchange rate volatility, imports, uncertainty, ARDL*

## DAFTAR GRAFIK

|  |    |
|--|----|
| Grafik 1. Kurs Rupiah terhadap Dollar AS.....  | 16 |
| Grafik 2. Volatilitas Nilai Tukar .....  | 17 |
| Grafik.3 Peran Impor Indonesia Berdasarkan Sektor dan Peran Sub-Sektor Industri terhadap Impor Non-Migas ..... | 18 |
| Grafik 4. Impor Indonesia Januari 1994 hingga Desember 2017 (dalam million US\$). 33                           |    |
| Grafik 5. Volatilitas Nilai Tukar Januari 1994 hingga Desember 2017.....                                       | 35 |
| Grafik 6. <i>Industrial Production Index</i> Januari 1994 hingga Desember 2017.....                            | 36 |
| Grafik 7. Grafik Kurs Dollar terhadap Rupiah.....  | 37 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Spesifikasi Data.....  | 29 |
| Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Data.....                                | 39 |
| Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan <i>Bound Testing Cointegration</i> ..... | 40 |
| Tabel 4. Persamaan Jangka Panjang.....                                    | 41 |
| Tabel 5. Persamaan Jangka Pendek.....                                     | 42 |
| Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas .....                                | 43 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....                                   | 20 |
| Gambar 2. <i>Flexible Exchange Rate System</i> .....                 | 22 |
| Gambar 3. <i>Fixed Exchange Rate</i> dan Intervensi Pemerintah.....  | 24 |
| Gambar 4. Perubahan Kurs Berdasarkan Elastisitas <i>Supply</i> ..... | 25 |

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas hikmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Impor di Indonesia”. Saya menyadari bahwa skripsi saya ini masih jauh dari kata sempurna sehingga saya harapkan bisa mendapat saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki penelitian ini dimasa yang akan datang

Selama penulisan skripsi ini, saya mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Alm. Sikky Surya Hadinata dan Conchita Aliandra Oliveiro selaku orang tua penulis atas semuanya tanpa dukungan, doa dan pengorbanan kalian, Nadine tidak akan sampai seperti ini. Terimakasih Papa, meskipun sudah tidak bisa bertemu semoga papa bangga melihat Nadine sekarang. Terimakasih Mama, *you're the strongest mother in the world.*
2. Saskia Oen dan Vittorio Surya Hadinata selaku saudara kandung penulis atas semua dukungan moral yang diberikan. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis, mengantarkan penulis ke kampus dan banyak hal luar biasa lainnya. *Your little sister is not so little anymore.*
3. Ibu Januarita H., Ph.D selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bu, tanpa ibu skripsi ini tidak akan pernah selesai.
4. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan Ph.D selaku dosen wali saya yang selalu membantu saya selama proses perkuliahan. Terimakasih bu, atas semua dukungan ibu baik dalam bentuk dalam perkuliahan dan juga dukungan moral karena tanpanya saya tidak akan seperti sekarang.
5. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala ilmu, pembelajaran dan perhatian yang telah diberikan kepada saya selama proses perkuliahan. Maaf kalau saya sering merepotkan dan banyak bertanya.
6. Sahabat penulis sejak lama Zefanya, Theodora, Sara, Pelle, Dimas dan Didit. Terimakasih atas setiap canda tawa, kebodohan, dan dukungan moral yang kalian berikan.
7. Sahabat penulis pada masa perkuliahan yaitu Kezia, Vincent dan Agung. Terimakasih Keke tidak terasa ya empat tahun perkuliahan ini, dari awal kita

masuk kuliah bareng hingga sekarang. *I've seen you grown so much, thank you for always stand by my side.* Terimakasih Vincent, semua kegaringan, kejujuran, dan kebodohan akan selalu teringat senantiasa. Terimakasih Agung, atas semua kebaikan dan dukungan tempat kos serta moral yang diberikan. Atas semua canda tawa, kelucuan, kegaringan serta semua keseruan maupun dukungan yang kalian berikan terimakasih! tanpa kalian Nadine tidak akan seperti ini, *You're the best I could ask for.*

8. Sahabat penulis, Diandra Ratu Amelia dan Maria Qibtia. Terimakasih selalu menjadi pendengar dan penampung penulis baik mengenai skripsi maupun bukan. *I woof you.*
9. Sahabat penulis yang tidak pernah lelah menemani penulis dekor bahkan sampai penulisan skripsi ini berakhir yaitu Wewe, Nera, Ihsan, Brenda dan Hans.
10. Teman-teman LKM Inspirasi 16/17 terutama Direktorat Jendral Kajian dan Aksi Strategis Kak Getha, Maria, Migun, Aldi, Bagong, Ica, dan Kak Mariany.
11. Rekan magang di perpustakaan Ibu Lydia dan bang Arman serta teman-teman dekat Ely, Love, Pauline, Kak Eka, Anto, Hanna, ci Devi dan kak Nichken. Terimakasih atas semuanya, dukungan moral dan kehangatan kalian akan selalu teringat.
12. Sahabat penulis ko Depni, Siti, Vianca, Vincent Kevin dan Insan yang tidak pernah berhenti mendukung penulis, terimakasih banyak.
13. Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 dan keluarga besar Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas 4 tahun yang sangat berharga.
14. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungannya kepada saya selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan bagi pembaca dan juga bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, 27 Mei 2019

Nadine Marijke Oen

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu pemicu bagi masing-masing negara untuk melengkapi kebutuhan masyarakatnya dengan melakukan perdagangan internasional. Selain itu, perdagangan internasional juga disebabkan oleh tidak adanya negara yang sanggup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri termasuk Indonesia. Kegiatan perdagangan internasional merupakan salah satu faktor yang menentukan produk domestik bruto. Umumnya, ekspor masih menjadi substansi yang populer bagi peneliti karena kemampuannya meningkatkan PDB, berbeda dengan impor yang masih memiliki kesan pengaruh yang negatif. Penganut mashap merkantilis berpendapat bahwa salah satu tindakan agar suatu negara menjadi kaya dan berkuasa adalah dengan mengekspor lebih banyak daripada yang diimpornya. *Surplus* ekspor yang dihasilkan kemudian akan meningkatkan arus masuk emas, atau logam mulia, terutama emas dan perak. Semakin banyak emas dan perak yang dimiliki suatu bangsa, semakin kaya dan kuat negara tersebut. Dengan demikian, pemerintah harus mengupayakan semua kekuatannya untuk merangsang ekspor dan mencegah negara bahkan membatasi impor. Dengan mendorong ekspor dan membatasi impor, menurut mashap tersebut, pemerintah akan meningkatkan output dan lapangan kerja nasional (Salvatore, 2013).

Sama seperti kaum merkantilis, pemerintah seringkali mengambil kebijakan perdagangan yang serupa dengan menitik beratkan pertumbuhan ekonomi pada ekspor dan membatasi impornya. Salah satu upaya pemerintah Indonesia juga memperkuat neraca perdagangannya dengan cara menaikkan ekspor. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk mendorong hal tersebut, yakni memberikan kemudahan perizinan dan insentif fiskal kepada industri berorientasi ekspor, khususnya di daerah. Menurut Gubernur BI Agus Martowardojo, *current account* Indonesia harus surplus agar bisa bergerak kearah negara maju dan tidak terkena *middle income trap* (Mutmainah, 2018). Oleh karena itu, diberlakukan kebijakan penurunan biaya logistik industri domestik melalui peningkatan kapasitas dan efisiensi infrastruktur konektivitas, air, dan listrik. Pemerintah juga bermaksud meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung kebutuhan penyediaan tenaga kerja di tengah perkembangan teknologi dan otomatisasi proses produksi atau disebut dengan industri 4.0 (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2015). Kebijakan lainnya adalah memperluas pasar

ekspor industri nasional dengan menambah kerja sama perjanjian bilateral dan multilateral. Hal itu akan mendukung percepatan proses negosiasi perjanjian kerja sama dengan pasar besar dan melakukan penjajakan dengan pasar baru non tradisional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah saat ini masih mengandalkan ekspor untuk meningkatkan neraca perdagangannya.

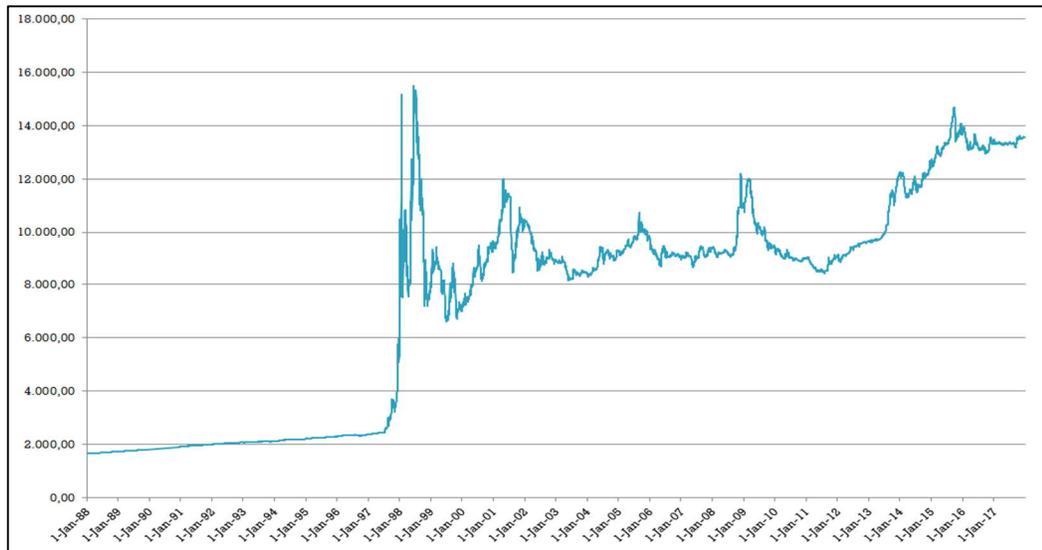
Baik Ekspor maupun impor sebagai bagian dari neraca perdagangan suatu negara dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bagaimana kedua instrumen tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi memang masih menjadi hal yang seringkali diteliti dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Mengacu pada teori ekonomi internasional, jika barang yang diimpor merupakan *intermediate inputs* seperti mesin dan teknologi maka akan ada transfer pengetahuan yang seharusnya juga dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Impor dinilai memiliki pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi bagi 40 negara di dunia termasuk Amerika, Jepang, Italy, Malaysia dan Indonesia (Islam, Hye, & Shahbaz, 2015). Grossman dan Helpman (1991) juga menemukan bahwa *less developed country* mengimpor 85% dari mesin dan peralatan transportasinya dari negara maju dimana hal tersebut membantu pertumbuhan ekonominya. Sebagai salah satu penyumbang PDB terbesar, sektor industri berkontribusi 79,9% dari total impor yang dilakukan oleh Indonesia. Impor barang setengah jadi dan barang modal merupakan bagian terbesar dari impor Indonesia dan merupakan sumber input penting untuk industri manufaktur. Faktanya, pada tahun 2014 sekitar 64% dari total industri di Indonesia masih mengandalkan bahan baku, bahan penolong, serta barang modal impor untuk mendukung proses produksi (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014).

Sebagai contoh, pengusaha di Jakarta Selatan memproduksi produk perawatan gaya rambut berkualitas tinggi untuk pria termasuk serum rambut, kondisioner rambut dan sampo. Perusahaan tersebut sangat bergantung pada lanolin impor atau keratin terhidrolisis karena standar kualitas yang lebih baik, perbedaan biaya juga memungkinkan produknya berhasil bersaing di pasar domestik dengan kualitas impor (*World Bank*, 2015). Hal tersebut mendasari penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh *Worldbank* dimana disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan input impor di Indonesia adalah perusahaan yang tumbuh lebih cepat dari segi output dan *value added*. Hal ini membuat Indonesia melompati proses *invention* yang dihadapi oleh negara lain yang menciptakan teknologi ataupun mesin. Cepatnya pertumbuhan output serta *value added* menunjukkan produktivitas yang lebih

besar. Selain itu, impor dinilai mampu meningkatkan kualitas produk manufaktur di Indonesia. Namun, Hal tersebut memunculkan ketergantungan bahan baku impor yang tinggi dan menyebabkan industri nasional rentan terhadap gejolak nilai tukar.

Salah satu faktor yang menentukan berjalannya kegiatan perdagangan adalah pergerakan nilai tukar. Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbuka sehingga sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar (Isnowati & Setiawan, 2017). Pergerakan nilai tukar rupiah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari perdagangan internasional dan juga dinamikanya pada kegiatan ekonomi makro. Runtuhnya *Bretton Woods system* pada tahun 1971 membawa sebuah dampak yang besar terhadap pemilihan sistem nilai tukar dan *uncertainty* yang dihadapi oleh pelaku perdagangan internasional. Setiap negara memiliki kebebasan untuk memilih sistem nilai tukarnya sendiri seperti *fixed, hard pegs, crawling pegs, manage floating and flexible exchange rate*. Pada tahun 1970 Indonesia menerapkan sistem *fixed exchange rate* dimana sistem ini bertahan selama 8 tahun. Pada masa ini nilai tukar Indonesia terlihat konstan (lihat grafik 1). Pada tahun 1978 sistem nilai tukar kembali berubah menjadi *managed floating*. Perubahan ini dicetuskan akibat nilai tukar mata uang Indonesia dinilai *overvalued* dan harga barang ekspor jauh lebih mahal dari harga pesaing. Kebijakan ini mampu meningkatkan ekspor Indonesia saat itu. Akan tetapi, hal tersebut tidak bertahan lama karena terjadi perubahan nilai tukar yang melonjak secara drastis pada tahun 1997. Pada saat itu, Thailand menghadapi krisis moneter sehingga Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa pelebaran rentang intervensi terhadap pasar valuta asing. Namun, hal tersebut tidak mampu meredam permasalahan nilai tukar rupiah yang terus terdepresiasi. Pada tanggal 14 Agustus 1997 pemerintah mengambil kebijakan untuk mengambangkan rupiah dengan menganut sistem nilai tukar mengambang bebas atau *flexible exchange rate* (Suseno, 2004). Sejak saat itu, nilai tukar rupiah Indonesia ditentukan hampir sepenuhnya oleh penawaran dan permintaan pasar, meskipun Bank Indonesia masih dapat melakukan intervensi untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar.

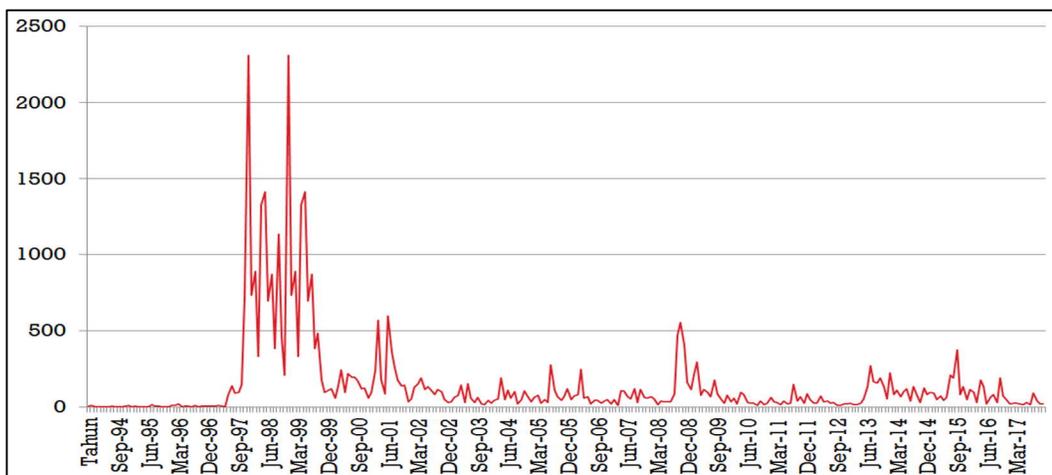
Grafik 1. Kurs Rupiah terhadap Dollar AS



Sumber : *Investment.com*

Pada sistem *fixed exchange rate*, mata uang lokal ditetapkan secara pasti terhadap mata uang asing. Berbeda dengan sistem *flexible exchange rate* dimana pada sistem *flexible exchange rate* nilai tukar dapat berubah setiap saat. Hal tersebut dikarenakan nilai tukar bergantung pada penawaran dan permintaan dari suatu valuta asing terhadap mata uang domestik. Pada saat permintaan terhadap valuta asing meningkat maka nilai mata uang domestik akan menurun. Sebaliknya, jika permintaan valuta asing terhadap mata uang domestik meningkat maka nilai tukar mata uang domestik akan menurun.

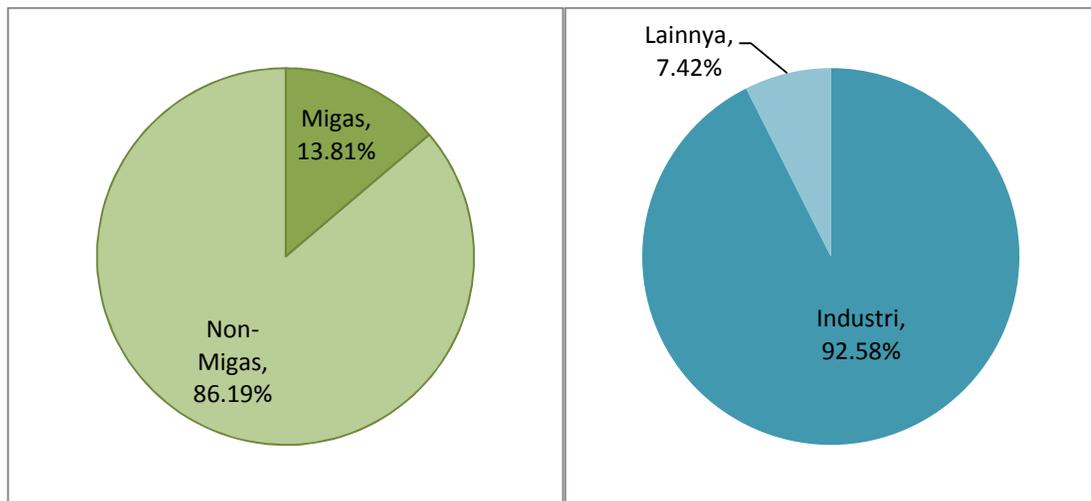
Grafik 2. Volatilitas Nilai Tukar



Sumber : *Investment.com* (diolah)

Pemilihan sistem nilai tukar suatu negara tidak hanya memengaruhi nilai mata uangnya namun juga memengaruhi volatilitas mata uang tersebut (Frommel, 2007). Volatilitas nilai tukar diukur menggunakan standar deviasi nilai tukar rupiah terhadap USD. Perubahan sistem nilai tukar menjadi mengambang bebas menyebabkan adanya volatilitas nilai tukar yang lebih tinggi dari sebelumnya (lihat grafik 2.). Tingginya volatilitas nilai tukar akan menunjukkan semakin tingginya ketidakpastian nilai tukar. Meier & Baldwin (1957) berpendapat bahwa adanya volatilitas tidak serta merta menyebabkan eksportir atau importir langsung keluar dari pasar. Eksportir atau importir akan menunggu saat yang tepat, sejauh *margin profit* yang diperoleh belum pada kondisi yang negatif. Selain itu, perubahan volatilitas nilai tukar yang cenderung meningkat akan menyebabkan pengadaan barang impor dan ekspektasi keuntungannya menjadi tidak menentu. Hal tersebut akan berimbas pada biaya produksi dimana perusahaan yang memproduksi komoditi dengan bahan baku impor tinggi akan menghadapi ketidakpastian profit yang besar.

Grafik 3. Peran Impor Indonesia Berdasarkan Sektor dan Peran Sub-Sektor Industri terhadap Impor Non-Migas



Sumber : Kementerian Perindustrian

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan salah satu negara yang masih bergantung pada impor. Produk non-migas masih ketergantungan dengan impor dimana jika melihat pada grafik.3 ketergantungannya mencapai 86,19%. Produk non-migas yang diimpor dinominasi oleh sektor industri sebesar 92,58%. Sektor industri yang banyak melakukan kegiatan impor merupakan industri pengolahan dimana barang yang diimpor merupakan

barang mentah atau setengah jadi. Peranan impor bahan baku/penolong mengalami kenaikan sepanjang tahun 2017. Komoditi mesin untuk keperluan khusus menjadi komoditi dengan nilai impor terbesar yaitu sebesar USD 199,07 juta atau naik sekitar 26,06%. Selanjutnya, kenaikan nilai impor komoditi mesin untuk keperluan khusus menjadi terbesar kedua dengan kenaikan sebesar USD 149,47 juta. Kenaikan nilai impor yang cukup besar juga terjadi pada komoditi Peralatan Komunikasi Lainnya sebesar 88,33 juta USD dan Peralatan Listrik sebesar 87,46 juta USD (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2017).

Sebagai negara yang masih mengimpor faktor produksi seperti mesin dan teknologi, ketidakpastian akan mengakibatkan adanya perubahan perilaku importir, tergantung dari sifat importir itu sendiri. Jika importir memiliki sifat *risk lover* maka ia akan memiliki kecenderungan untuk tetap melakukan aktivitas perdagangannya meskipun saat itu terjadi volatilitas yang tinggi. Berbeda dengan importir yang *risk averse* yang akan menghindari risiko dan memilih untuk menunda aktivitas perdagangannya. Hal tersebut disebabkan oleh biaya yang harus ditanggung untuk mengatasi kondisi ketidakpastian akan semakin besar sehingga pengambil keputusan harus menurunkan permintaan impor.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dickson dan Andrew (2013) menganalisis pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap impor di Nigeria. Mirip dengan Indonesia, impor yang dilakukan Nigeria merupakan peralatan modal dan minyak. Mereka mendapati bahwa volatilitas nilai tukar berhubungan positif terhadap ekspor namun tidak signifikan dengan impor. Hal yang serupa juga didapati oleh Ekanayake et al. (2012), ia meneliti dampak pertukaran tingkat volatilitas pada arus perdagangan Afrika Selatan pada periode 1980 hingga 2009. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara volatilitas nilai tukar dengan impor. Polodoo et al. (2016) meneliti dampak volatilitas nilai tukar terhadap perdagangan manufaktur di Afrika. Mirip dengan negara Indonesia, mereka mempertimbangkan negara Afrika yang sangat bergantung pada perdagangan manufaktur dan volatilitas nilai tukar mungkin akan memengaruhi aktivitas dagang yang dilakukan. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, mereka menemukan *Real Effective Exchange Rate* dan volatilitasnya signifikan secara statistik berpengaruh negatif terhadap impor manufaktur riil dan juga eksportnya. *Uncertainty* yang dihadapi akibat volatilitas nilai tukar dapat diatasi dengan *Hedging*, namun pada prosesnya perlu membayarkan *fee* dan *forward rate* memiliki kontrak yang relatif singkat. Penelitian

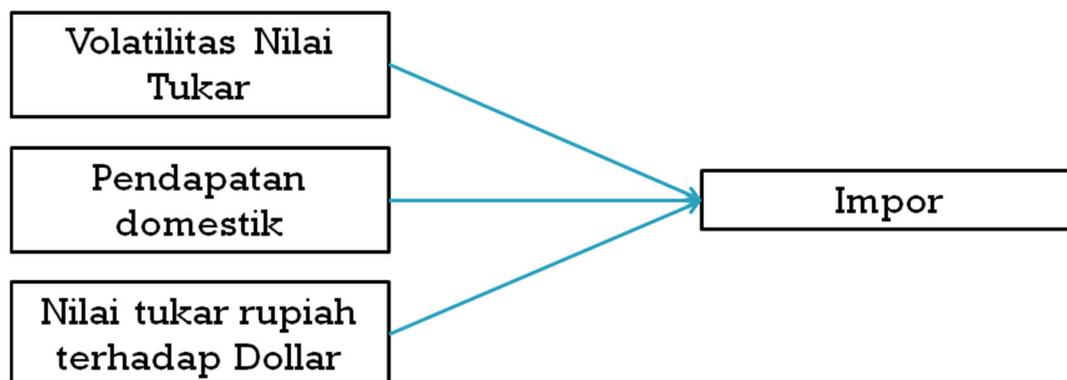
sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil dari pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap impor. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap impor di Indonesia.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak volatilitas nilai tukar terhadap impor di Indonesia pada jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap permintaan impor di Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menambah hasil kajian literatur maupun literasi tentang pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap impor.

### 1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Volatilitas nilai tukar, pendapatan domestik dan nilai tukar rupiah terhadap USD kemungkinan memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang terhadap permintaan impor di Indonesia. *Exchange rate* dikatakan *volatile* jika nilai tukar tersebut peka untuk bergerak atau mudah naik atau turun tergantung pada perekonomian suatu negara. Hooper dan Kohlagen (1978) melakukan penelitian dampak volatilitas nilai tukar terhadap impor di 5 negara yaitu Jerman, Jepang, Inggris, Amerika, Kanada dan Prancis. Mereka mendapati bahwa volatilitas nilai tukar secara positif memengaruhi impor Jepang, Inggris, Amerika dan Kanada serta memiliki dampak yang negatif terhadap Jerman. Nilai tukar yang *volatile* akan menyebabkan importir melakukan *hedging*. *Hedging* dilakukan untuk menghindari fluktuasi nilai tukar dimana pelaku cenderung *risk averter*. Namun, jika melakukan *hedging* akan ada *fee* yang harus dibayar dan biasanya memiliki jangka waktu yang pendek. Jika *forward*

*exchange rate* berbeda dengan *spot rate* yang akan datang maka perilaku importir mungkin akan berubah sesuai dengan sifatnya baik itu *risk lover* maupun *risk averter*.

Pendapatan domestik kemungkinan akan memengaruhi permintaan impor di Indonesia. Pada saat terjadi peningkatan pendapatan maka masyarakat akan memiliki kecenderungan untuk lebih konsumtif. Hal tersebut juga berlaku terhadap impor dimana Keynes menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Peningkatan konsumsi bisa saja merupakan konsumsi barang luar negeri yaitu impor.

Kurs atau nilai tukar merupakan harga dari mata uang asing dalam mata uang domestik. Peningkatan kurs akan meningkatkan harga dari valuta asing yang menyebabkan mata uang domestik terdepresiasi. Melemahnya rupiah atau mata uang domestik yang terdepresiasi akan menyebabkan importir memiliki kecenderungan untuk mengurangi barang impornya. Namun, kenyataannya jika barang yang diimpor merupakan barang input belum tentu pengimpor akan mengurangi barang impornya karena impor yang dilakukan berlandaskan kebutuhan. Disisi lain, menguatnya rupiah atau terapresiasinya rupiah akan membuat *dollar* cenderung menjadi lebih murah. Hal ini juga dapat membuat perilaku konsumen menjadi lebih konsumtif terhadap barang luar negeri dan pengimpor mungkin akan mengimpor lebih banyak. Perubahan mata uang menjadi terdepresiasi maupun terapresiasi mungkin akan memengaruhi perilaku importir.